

PEMANFAATAN LAYANAN ANTENATAL CARE (ANC) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DINI TERHADAP RISIKO DAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI FASILITAS KESEHATAN

Lasti Sianturi¹, Edi Subroto², Lastri Saptri³, Dame Hotmauli Siarait⁴, Alvi Yani Sinaga⁵, Bellah
Sekar Arabiyah⁶, Marpiani Gulo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201054@mitrahusada.ac.id¹, edisubroto@mitrahusada.ac.id²,
2219201056@mitrahusada.ac.id³, 2519201137@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201098@mitrahusada.ac.id⁵, 2519201127@mitrahusada.ac.id⁶,
2519201299@mitrahusada.ac.id⁷

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan layanan kesehatan esensial bagi ibu hamil yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin, melakukan deteksi dini terhadap risiko kehamilan, serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Di Indonesia, tingginya angka komplikasi kehamilan masih berkaitan erat dengan rendahnya kualitas pelayanan ANC serta ketidakteraturan kunjungan selama masa kehamilan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran ANC dalam deteksi dini risiko kehamilan dan komplikasi pencegahan berdasarkan tinjauan literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menelaah artikel ilmiah nasional dan internasional. Sumber data diperoleh dari jurnal terakreditasi yang membahas tentang pelaksanaan ANC, kualitas pelayanan, kehadiran kunjungan, serta dampaknya terhadap luaran kesehatan ibu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ANC memiliki peran yang signifikan dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin, mengidentifikasi faktor risiko seperti preeklamsia, anemia, dan kehamilan risiko tinggi, serta peningkatan kesiapan persalinan melalui edukasi kesehatan. Keberhasilan penyelenggaraan ANC dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, kompetensi tenaga kesehatan khususnya bidan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan keluarga. Disimpulkan bahwa optimalisasi pelayanan ANC yang berkualitas dan berkesinambungan dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, penguatan mutu pelayanan ANC dan edukasi berkelanjutan bagi ibu.

Kata Kunci : Antenatal Care; Ibu Hamil; Deteksi Dini; Komplikasi Kehamilan; Kebidanan

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) constitutes a fundamental component of maternal health services designed to safeguard the well-being of both mothers and fetuses, facilitate the early identification of pregnancy-related risks, and prevent complications that contribute to maternal and neonatal mortality. In the Indonesian context, the persistently high rate of pregnancy complications is strongly linked to inadequate ANC service quality and inconsistent utilization of antenatal visits throughout pregnancy. This study aims to provide a comprehensive review of the role of ANC in early risk detection and complication prevention through a literature-based approach. This study employed a literature review methodology by examining relevant national and international peer-reviewed articles. Data were sourced from accredited journals focusing on ANC implementation, service quality, visit compliance, and maternal health outcomes. The review findings demonstrate that ANC plays a crucial role in continuous maternal and fetal health monitoring, early identification of conditions such as preeclampsia, anemia, and high-risk pregnancies, as well as enhancing birth preparedness through structured health education. The effectiveness of ANC delivery is determined by several factors, including the quality of care, healthcare provider competency—particularly that of midwives—adequate facilities and infrastructure, and strong family support. In conclusion, the provision of comprehensive and continuous ANC services is vital in reducing pregnancy-related complications and improving maternal and neonatal outcomes. Consequently, efforts to enhance ANC service quality and ensure sustained maternal education are strongly recommended.

Keywords: Antenatal Care; Pregnant Women; Early Detection; Pregnancy Complications

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis yang memerlukan perhatian dan pemantauan khusus guna mencegah terjadinya komplikasi yang berisiko bagi ibu maupun janin. Salah satu langkah penting dalam upaya tersebut adalah pelaksanaan Antenatal Care (ANC), yaitu pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin untuk mendeteksi secara dini kemungkinan risiko selama kehamilan. Namun demikian, di beberapa wilayah, seperti Desa Babat, masih ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya ANC. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi serta pemeriksaan kehamilan secara berkala untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan mencegah terjadinya stunting pada bayi. (Sari et al., 2025)

Kehamilan dengan risiko tinggi merupakan kondisi yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan janin. Salah satu faktor penyebab utama adalah hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia, yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius hingga kematian maternal dan perinatal. Pelayanan Antenatal Care (ANC) serta partisipasi dalam kelas prenatal memiliki peran penting dalam mendeteksi risiko secara dini dan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Namun demikian, masih banyak ibu hamil dengan risiko tinggi yang belum mengikuti kelas prenatal secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan kunjungan ANC serta keterlibatan pasangan dalam mendukung kehamilan berisiko tinggi. (Wahyuningsih et al., 2025)

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care/ANC) serta terbatasnya pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Pemeriksaan ANC memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi risiko komplikasi sejak dini, meningkatkan kesehatan ibu dan janin, serta mempersiapkan proses persalinan yang aman. Oleh sebab itu, upaya edukasi bagi ibu hamil perlu dilakukan secara aktif, terencana, dan berkesinambungan' (Kehamilan et al., 2025).

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menjadikan upaya penurunannya sebagai salah satu fokus utama pembangunan di bidang kesehatan. Antenatal Care (ANC) berperan penting dalam deteksi dini risiko kehamilan, namun cakupan kunjungan ANC di Sumatera Utara masih belum optimal, dengan capaian K1 sebesar 85,9% dan K4 sebesar 90%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil di PMB Deby Cintya, Medan Amplas, mengenai pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin dan berkelanjutan. (Pasaribu et al., 2024)

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas setiap individu dalam menjalani kehidupan yang sehat

sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan diukur melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), sebagaimana ditetapkan dalam target Sustainable Development Goals (SDGs). Di Indonesia, jumlah AKI pada tahun 2022 masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 3.572 kasus. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka tersebut adalah penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity of Care* (CoC), yang mencakup pelayanan komprehensif sejak kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. (Penatalaksanaan & Care, 2024)

Mutu pelayanan kesehatan menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai keunggulan kompetitif serta meningkatkan kepuasan pasien. Tingginya angka kematian ibu dan bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak langsung, di antaranya rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan kurangnya keteraturan dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Kepuasan pasien terbentuk ketika persepsi terhadap pelayanan yang diterima sesuai dengan atau melampaui harapan yang dimiliki. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC di Puskesmas Hutabayu pada tahun 2022. (Sinaga, 2022)

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Babat, Kecamatan Penukul, Kabupaten PALI pada tanggal 21 Februari 2025 dengan melibatkan sebanyak 38 ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyuluhan, edukasi kesehatan, serta pemeriksaan fisik yang meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, denyut jantung janin, dan pemeriksaan urin. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest guna menilai peningkatan pengetahuan peserta. (Sari et al., 2025)

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Desa Buntalan, Kecamatan Klaten Tengah, Provinsi Jawa Tengah, pada bulan Februari sampai Juni 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 14 ibu hamil dengan kategori risiko tinggi, yang seluruhnya diikutsertakan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden setelah memperoleh penjelasan penelitian dan persetujuan tertulis (informed consent). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase terkait kunjungan antenatal care (ANC) serta partisipasi dalam kelas prenatal (Wahyuningsih et al., 2025)

Kegiatan edukasi kesehatan ini diselenggarakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pendekatan yang sistematis dan melibatkan partisipasi aktif peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 di Ruang ANC RS Pertiwi Makassar dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang ibu hamil. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, serta didukung oleh penggunaan media edukasi berupa leaflet dan banner. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan yang meliputi koordinasi dan penyusunan materi, tahap pelaksanaan berupa kegiatan penyuluhan dan diskusi, serta tahap evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat pemahaman peserta dan dokumentasi keikutsertaan. Data dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi langsung selama kegiatan untuk menilai partisipasi dan respons peserta. (Kehamilan et al., 2025)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Hutabayu, yaitu sebanyak 35 orang, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square. (Sinaga, 2022)

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada Ny. R (24 tahun) di Klinik Pratama Tutun Sehati pada tahun 2024. Pelaksanaan manajemen asuhan dilakukan berdasarkan 7 langkah Varney,

sedangkan proses pendokumentasian menggunakan metode SOAP. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, serta didukung oleh data sekunder yang bersumber dari rekam medis pasien.(Penatalaksanaan & Care, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada Ny. R (24 tahun) di Klinik Pratama Tutun Sehati pada tahun 2024. Pemberian asuhan dilaksanakan berdasarkan 7 langkah Varney, yang meliputi pengkajian, interpretasi data, identifikasi masalah potensial, perencanaan tindakan, implementasi, dan evaluasi, serta didokumentasikan menggunakan metode SOAP. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, pemeriksaan fisik, dan penelaahan dokumen rekam medis.(Pasaribu et al., 2024)

HASIL PEMBAHASAN

Sebagian besar responden ibu hamil berada pada kelompok usia 20–35 tahun dengan persentase sebesar 85,7%, memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 57,1%, berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 65,7%, dan mayoritas termasuk dalam kategori multigravida yaitu 74,3%. Hasil pengukuran kepuasan menunjukkan bahwa 24 responden (68,6%) menyatakan puas terhadap pelayanan antenatal care (ANC), sedangkan 11 responden (31,4%) menyatakan kurang puas.

Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepuasan responden ($p=0,002$), status pekerjaan dengan kepuasan ($p=0,005$), serta status gravida dengan kepuasan ($p=0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta pengalaman kehamilan sebelumnya (multigravida) cenderung memiliki ekspektasi dan penilaian yang berbeda terhadap kualitas pelayanan kebidanan.(Sinaga, 2022)

Sebagian besar ibu hamil berada pada usia produktif (61%) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah (74%). Hasil skrining kesehatan menunjukkan bahwa 10% ibu hamil mengalami hipertensi ringan, 15% mengalami obesitas, dan 10% terdeteksi proteinuria yang mengarah pada risiko preeklampsia. Pelaksanaan program edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC). Namun, rendahnya kepatuhan terhadap ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, serta minimnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan seperti kunjungan rumah dan penyediaan posyandu keliling guna meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan kesehatan.(Sari et al., 2025)

Sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20–29 tahun, yaitu sebesar 71,4%. Berdasarkan tingkat pendidikan, 50% responden merupakan lulusan SMA dan 42,9% lainnya berpendidikan sarjana.

Mayoritas ibu hamil (57,2%) tidak bekerja di luar rumah atau berperan sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal pelayanan antenatal care (ANC), hampir seluruh responden (92,9%) telah memulai pemeriksaan kehamilan sejak trimester pertama, dengan proporsi pemeriksaan yang relatif seimbang antara dokter spesialis kandungan dan bidan. Tingkat keterlibatan suami sangat tinggi, ditunjukkan dengan seluruh suami yang mendampingi istri saat pemeriksaan kehamilan serta 92,9% di antaranya ikut memberikan stimulasi kepada janin. (Wahyuningsih et al., 2025)

Pada masa kehamilan, ditemukan adanya perbedaan antara teori dan kondisi klinis pada kunjungan pertama, yaitu pada usia kehamilan 35 minggu 2 hari dengan tinggi fundus uteri 26 cm dan taksiran berat badan janin 2.170 gram, lebih rendah dibandingkan ukuran teoritis, sehingga ibu dianjurkan meningkatkan asupan nutrisi tinggi lemak serta menjalani pemeriksaan USG. Persalinan berlangsung secara spontan pada 13 Desember 2023, menghasilkan bayi laki-laki dengan berat badan lahir 3.200 gram dan skor APGAR 10, melalui penerapan 58 langkah asuhan persalinan normal tanpa komplikasi. Masa nifas berjalan normal dengan empat kali kunjungan pemantauan tanpa ditemukannya tanda bahaya, sementara bayi baru lahir memperoleh inisiasi menyusu dini, suntikan vitamin K, salep mata, dan imunisasi Hb0 sebagai upaya pencegahan hepatitis. Dalam perencanaan keluarga pascapersalinan, Ny. R memilih metode kontrasepsi Coitus Interruptus. (Pasaribu et al., 2024)

KESIMPULAN

Terdapat keterkaitan yang bermakna antara tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta status gravida dengan tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC yang diterima di Puskesmas Hutabayu. Secara umum, sebagian besar ibu hamil menyatakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan, namun Puskesmas tetap perlu melakukan upaya peningkatan mutu layanan, terutama pada aspek komunikasi serta ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, guna menjaga dan meningkatkan loyalitas pasien.

Penulis telah melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana. Secara umum, tidak ditemukan perbedaan antara teori dan penerapan pada fase persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Akan tetapi, pada tahap kehamilan ditemukan adanya ketidaksesuaian antara tinggi fundus uteri dan taksiran berat badan janin dengan usia kehamilan, yang selanjutnya dapat ditangani dengan baik hingga ibu melahirkan bayi dengan berat badan dalam batas normal.

Penulis memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) kepada Ny. R sejak masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana. Pada tahap awal kehamilan sempat ditemukan ketidaksesuaian antara tinggi fundus uteri dan berat janin dengan usia kehamilan, namun seluruh proses asuhan telah terdokumentasi secara sistematis dan pada

akhirnya kondisi ibu serta bayi dinyatakan dalam keadaan sehat.

Seluruh responden telah menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur, khususnya pada trimester pertama, serta menunjukkan tingkat keterlibatan pasangan yang baik. Meskipun demikian, keikutsertaan dalam kelas prenatal masih tergolong rendah dan belum berkesinambungan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan peran serta suami dalam pemeriksaan ANC maupun kegiatan kelas prenatal, merancang kelas prenatal yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan ibu serta pasangan, serta menyelenggarakan edukasi berkelanjutan guna mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan berisiko tinggi.

Penyuluhan edukatif mengenai Antenatal Care (ANC) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin serta kebijakan kesehatan yang mendukung pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa dianjurkan untuk dilaksanakan secara berkesinambungan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan dukungan tenaga medis serta penggunaan media edukasi yang menarik. Edukasi yang berkelanjutan ini memiliki peran strategis dalam menekan risiko komplikasi kehamilan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi

REFERENSI

- Ginting, K. B., Azizah, N., Sinaga, R., & Tarigan, I. (2024). Hubungan Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan Komplikasi Persalinan. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 4(2), 69-74.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kemenkes RI. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marbun, U., dkk. (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ridesman, Pasaribu, R. S., Rista, H., Subroto, E., Hanim, H., Anindhitya, M. R., & Gintings, A. (2024). Edukasi Manfaat Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di PMB Deby Cintya Yun Kecamatan Medan Amplas. *Excellent Community Service Journal*, 1(1).
- Sinaga, S. N. (2022). Factors Related to the Satisfaction Level of Pregnant Mothers in Antenatal Care Services Hutabayu Puskesmas, Simalungun Regency in 2022. *Science Midwifery*, 10(4), 3440-3447.

Manurung, H. R. (2024). Continuity of Care Mrs. R Difference of TFU with Pregnancy Age at Tutun Pratama Clinic Sehati in 2024. *The 4th Mitra Husada Health International Conference (MiHHICO)*, 4.

Simanullang, E., Bakara, SMP, Azizah, N., Butar-butur, DSR, Bakara, CV, Sianipar, PE, & Pinem, EUL (2025). *Pemberdayaan ibu hamil dalam pencegahan dan deteksi dini terjadinya anemia pada ibu hamil di Desa Bangun Rejo Tanjung Morowa Tahun 2025*

Hutabarat, D. S., Wahyuni, R., Sari, F., Lusiatur, L., Subroto, E., & Rachmat, A. (2023). *Hubungan Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) dengan Komplikasi Persalinan di Klinik Pratama Kita Kabupaten Langkat Tahun 2023.*

Febrina, M., & Simanullang, E. (2025). *Hubungan Status Nutrisi terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024.*

Sinaga, SN (2022). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Pelayanan Antenatal di Masa Pandemi Covid-19.* *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan* , 7(1), 399–406.

FORISMA-VII
2026

STIKes Mitra Husada Medan